

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan persaingan dunia yang semakin ketat dan perekonomian negara yang tidak menentu mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien guna mengukur kinerja perusahaan, agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya. Kinerja manajemen tercermin dalam laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang baik akan berimplikasi terhadap minat investor berinvestasi **(Fachrorozi, Sinarwati, dan Purnamawati, 2017)**. Dalam laporan keuangan salah satu informasi yang terdapat yaitu laba, dan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam satu periode selain itu informasi laba membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menaksir kekuatan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang. **Menurut Belkoi (2001:232)** perataan laba dapat didorong oleh keinginan untuk mempertinggi keandalan prediksi yang didasarkan pada laba dan juga untuk mengurangi resiko.

Pengguna laporan keuangan lebih menyukai kinerja manajemen yang stabil, yang dilihat dari laba yang stabil dari pada kinerja yang berfluktuasi atau laba yang berfluktuasi oleh karena itu, manajemen mempunyai kecendrungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat lebih stabil melalui praktik prataan laba **(Sarwinda dan Afriyenti, 2015)**.

Income smoothing didefinisikan sebagai suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manager dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba dan digunakan perusahaan untuk tujuan tertentu (**Hutauruk dan Wijaya, 2013**). Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi resiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan, jaminan pekerjaan, reward, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Perataan laba didorong oleh keinginan untuk mempertinggi keandalan prediksi yang didasarkan pada laba dan juga untuk mengurangi resiko, dan praktik perataan laba tentu tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya dan adapun faktor yang mempengaruhi perataan laba tersebut dapat dibedakan atas faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi dan faktor-faktor laba (**Fachrorozi, Sinarwati, dan Purnamaati, 2017**).

Tingginya perekonomian Indonesia mengakibatkan semakin tinggi pula fluktuasi *income* disetiap perusahaan. Dan berdasarkan pertimbangan tersebut, para agen termotivasi untuk melakukan *income smoothing*. Tindakan manajemen melakukan *income smoothing* ini bertujuan untuk menarik investor, dalam artian investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba bersih yang stabil dan tidak befluktuasi. Jika laba yang dihasilkan tidak stabil atau terus berfluktuasi maka pemegang saham akan mempertanyakan kinerja manajer perusahaan tersebut (**Hutauruk dan Wijaya, 2013**).

Cash holding adalah jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. *Cash holding* sangat mudah dikendalikan oleh manajer sehingga hal ini dapat memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadinya. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. (**Fachrorozi, Sinarwati, dan Purnawati, 2017**). *Cash holding* (kepemilikan kas) berhubungan signifikan dan berhubungan langsung dengan *income smoothing* (peralatan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan semakin tinggi pula perataan laba yang terjadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Manajemen sebagai agen akan mengambil keputusan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Kinerja manajer dilihat dari tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga agar kenaikan kas yang ada pada perusahaan tetap stabil. Manajer menggunakan *Cash holding* bertujuan untuk meminimalisir pendanaan eksternal dan operasional perusahaan (**Sarwinda dan Afriyenti, 2015**).

Gender adalah salah satu karakteristik dewan direksi yang menjadi salah satu yang banyak mendapat perhatian dari peneliti karena keberadaan direktur wanita diharapkan akan memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan (**Setiawan, Hapsari, dan Wibawa, 2018**). Perusahaan sangat memperhatikan kemampuan dewan direksi sebagai hal yang sangat penting, karena dewan direksi bertugas untuk memotivasi dan mengawasi semua kegiatan dan keputusan yang dibuat oleh CEO

(*Chief Executive Officer*). Dikarenakan mereka lebih ditail dan memberikan tambahan pengetahuan dalam hal apapun, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam suatu perusahaan dalam pelaksanaan perataan laba. Hal ini menunjukkan pentingnya diversitas gender pada dewan direksi (**Setiawan, Hapsari, dan Wibawa, 2018**). Jadi keberadaan wanita merupakan hal yang penting dalam memastikan suatu usaha perusahaan dalam praktik perataan laba.

Dewan direksi yang kecil dapat mempengaruhi atau mendorong lebih cepat pengolahan informasi dan yang lebih banyak kemampuan dan keahlian kolektif dewan direksi akan meningkat dan oleh karena itu, kebutuhan untuk pengungkapan informasi akan lebih tinggi (**Iswadi, 2013**). Ukuran dewan direksi mempunyai kaitan yang erat dengan praktik perataan laba pada perusahaan, perusahaan besar cenderung mempunyai ukuran dewan direksi yang lebih besar. Selain itu, perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih banyak sehingga mereka mampu dewan yang lebih besar dan kinerja yang lebih baik (**Setiawan, Hapsari, dan Wibawa, 2018**). Menurut **Muchtar dan Prbowo (2009)** dengan semakin banyaknya direksi dalam suatu perusahaan justru akan memperburuk kinerja suatu perusahaan karena dengan banyaknya direksi masalah koorsinasi dan komunikasi akan semakin besar sehingga perusahaan tidak dapat membuat keputusan yang baik tepat dalam prakti perataan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Cash Holding* , Gender, Ukuran Dewan Direksi**

Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat manipulasi laporan keuangan oleh manajemen untuk menekan fluktuasi laba pada perusahaan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah keputusan manajemen yang dapat merugikan investor dan pemakai informasi laporan keuangan lainnya.
3. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan perataan laba seperti *cash holding*, gender dewan direksi, dan ukuran dewan direksi.
4. Sulitnya manajer perusahaan khususnya perusahaan manufaktur barang konsumsi dalam melakukan tingkat perataan laba (*income smoothing*).
5. Terdapat beberapa penelitian yang tidak konsisten mengenai determinan tingkat perataan laba (*income smoothing*).

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini maka dari uraian dari latar belakang masalah diatas penulis membatasi permasalahan tentang pengaruh *cash holding*, gender dewan direksi, dan laba ukuran dewan direksi terhadap *income smoothing*.

Serta objeknya yaitu pada perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *cash holding* secara signifikan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh gender dewan direksi secara signifikan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi secara signifikan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan? dan
4. Bagaimana pengaruh *cash holding*, gender dewan direksi, dan ukuran dewan direksi terhadap *income smoothing* suatu perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , tujuan penulis melakukan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh *cash holding* secara signifikan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh gender dewan direksi secara signifikan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi secara signifikan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *cash holding*, gender dewan direksi dan ukuran dewan direksi secara simultan terhadap *income smoothing* suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai latihan pengembangan diri dan menambah pengetahuan dalam melakukan pengkajian pengaruh *cash holding*, gender dewan direksi, ukuran dewan direksi terhadap *income smoothing*. Selain itu penelitian ini juga salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di universitas putra indonesia “YPTK” padang.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membuat hasil yang signifikan terhadap pengaruh *cash holding*, gender dewan direksi, ukuran dewan direksi dan tidak inkonsistensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil ini dapat berguna untuk kajian lebih lanjut berhubungan dengan tema bagi peneliti yang sama dan selanjutnya untuk menjadi tambahan referensi peneliti selanjutnya.